

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR  
PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI  
PROFESIONAL GURU DI SMP QURAN DARUL FATTAH  
BANDAR LAMPUNG**

**TESIS**

**Oleh  
ARMAN SYAHYUDI  
NPM.2086131008**



**PROGRAM MAGISTER ILMU MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
2023**

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR  
PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI  
PROFESIONAL GURU DI SMP QURAN DARUL FATAH  
BANDAR LAMPUNG**

**TESIS**

Diajukan kepada Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



**Pembimbing I : Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd.**

**Pembimbing II : Dr. Eti Hadiati, M.Pd.**

**PROGRAM MAGISTER ILMU MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG**

**2023**



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Alamat : Jl. Zainal Abidin Pagar Alam Labuhan Ratu, Telp. (0721) 5617070 Kota Bandar Lampung

### PERSETUJUAN

**Judul Tesis** : Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMP Quran Darul Fattah Bandar Lampung

**Nama** : Arman Syahyudi

**NPM** : 2086131008

**Jurusan** : Manajemen Pendidikan Islam

### MENYETUJUI

Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian terbuka tesis pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd.**  
NIP. 196408051991031008

  
**Dr. Eti Hadiati, M.Pd.**  
NIP. 196407111991032003

Mengetahui

**Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam  
Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung**

  
**Dr. Sovia Mas Ayu, M.A.**  
NIP. 197611302005012006



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Alamat : Jl. Zainal Abidin Pagar Alam Labuhan Ratu, Telp. (0721) 5617070 Kota Bandar Lampung

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Tesis dengan Judul "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMP Quran Darul Fatah Bandar Lampung" ditulis oleh Arman Syahyudi, Nomor Pokok Mahasiswa 2086131008, telah diujikan pada Ujian Terbuka Tesis pada hari Rabu, 13 September 2023 pukul 13.00 s/d 14.30 WIB pada Program Magister Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

**Tim Penguji**

**Ketua Sidang** : **Dr. Hj. Heni Noviarita, M.Si.** (.....)  
**Penguji I** : **Dr. H. Andi Thahir, MA.** (.....)  
**Penguji II** : **Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd.** (.....)  
**Penguji III** : **Dr. Eti Hadiati, M.Pd.** (.....)  
**Sekretaris** : **Dr. Junaidah, M.Ag.** (.....)

Bandar Lampung, 18 September 2023

Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Raden Intan Lampung

**Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si.**  
NIP. 198008012003121001



## PERNYATAAN ORISINALITAS/KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arman Syahyudi

NPM : 2086131008

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMP Quran Darul Fattah Bandar Lampung” adalah benar karya asli saya, kecuali disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Bandar Lampung, 10 Juli 2023

Yang menyatakan,



Arman Syahyudi

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan atas dasar Sekolah Menengah Pertama Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung adalah lembaga pendidikan yang memiliki prestasi yang gemilang dan mampu mengelola manajemennya dengan terstruktur sehingga menghasilkan lulusan peserta didik yang lulus 100% selama beberapa tahun ini. Kepala sekolah harus dapat memotivasi guru agar selalu meningkatkan kemampuan profesionalitas walaupun pada kenyataannya masih terdapat guru yang hanya mengajar materi saja. Sedangkan nilai-nilai yang seharusnya diimplementasikan oleh peserta didik belum semua terpenuhi. Kepala sekolah memiliki peran dan kekuasaan yang utama dalam menentukan kebijakan untuk kemajuan sekolah, salah satunya dengan supervisi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran kepala sekolah dalam membina guru; untuk menganalisis peran Kepala Sekolah dalam melaksanakan pengawasan; untuk menganalisis cara mengembangkan kompetensi profesional guru; dan untuk menganalisis kompetensi guru dalam penguasaan materi pembelajaran.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor telah melakukan pembinaan kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah sudah melakukan pengawasan kepada guru dan dilakukan secara langsung di dalam kelas pada saat proses pembelajaran. Kepala sekolah telah mengembangkan kemampuan guru dengan melakukan pelatihan atau mengikuti seminar dalam menunjang kemampuan guru. Kepala sekolah sudah menuntut guru agar menggunakan strategi dalam pemberian materi di sekolah agar siswa menjadi lebih semangat dalam belajar. Kepala sekolah sebagai supervisor sudah menjalankan tugasnya dengan baik di sekolah agar guru yang ada di sekolah dapat meningkatkan kualitas dalam memberikan materi dan menjadi lebih profesional dalam bekerja.

**Kata Kunci: Kepala Sekolah sebagai Supervisor, Kompetensi Profesional Guru**

## ABSTRACT

This research was conducted on the basis that Darul Fattah Qur'an Junior High School Bandar Lampung is an educational institution that has brilliant achievements and is able to manage its management very well so as to produce graduate students who pass 100% during these years. The principal must be able to motivate teachers to always improve their professional abilities even though in reality there are still teachers who only teach the material. Meanwhile, the values that should be implemented by students have not all been fulfilled. The headmaster has the main role and power in determining policies for school progress, one of which is supervision. The purpose of this research is to analyze the role of the principal in fostering teachers; to analyze the role of the Principal in carrying out supervision; to analyze how to develop teacher professional competence; and to analyze teacher competence in mastering learning material.

This research is a qualitative research. The data sources used are primary data sources and secondary data sources. The collection techniques used in this study used observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used in this study was data collection, data condensation, data presentation and conclusion. Test the validity of the data by using data triangulation.

The results of this study indicate that the principal as a supervisor has provided guidance to teachers in carrying out the learning process at school. The principal has supervised the teacher properly and directly in the classroom during the learning process. Principals have developed teacher abilities by conducting training or attending seminars in supporting teacher abilities. The principal has demanded that teachers use strategies in providing material at school so that students become more enthusiastic about learning. The principal as a supervisor has carried out his duties well at school so that the teachers at the school can improve the quality of providing material and become more professional at work.

**Keywords:** *Principal as Supervisor, Teacher Professional Competence*

## خلاصة

تم إجراء هذا البحث على أساس مدرسة دار الفتح بندر لامبونج القرآنية الإعدادية، وهي مؤسسة تعليمية تتمتع بإنجازات رائعة وقادرة على إدارة إدارتها بطريقة منظمة لتخريج طلاب بنسبة ١٠٠٪ على مدار العام. السنوات القليلة الماضية. يجب أن يكون مديرو المدارس قادرين على تحفيز المعلمين لتحسين مهاراتهم المهنية دائمًا على الرغم من أنه في الواقع لا يزال هناك معلمون يقومون بتدريس المواد فقط. وفي الوقت نفسه، لم يتم استيفاء جميع القيم التي ينبغي على الطلاب تنفيذها. لمدير المدرسة الدور الرئيسي والسلطة في تحديد سياسات التقدم المدرسي، وأحدها هو الإشراف. يهدف هذا البحث إلى تحليل دور مديري المدارس في تطوير المعلمين؛ لتحليل دور مدير المدرسة في تنفيذ الإشراف؛ لتحليل كيفية تطوير الكفاءة المهنية للمعلمين؛ وتحليل كفاءة المعلم في إتقان المواد التعليمية.

هذا البحث هو البحث النوعي. مصادر البيانات المستخدمة هي مصادر البيانات الأولية ومصادر البيانات الثانوية. استخدمت تقنيات الجمع المستخدمة في هذا البحث الملاحظة والمقابلات والوثائق. وتشمل تقنيات تحليل البيانات المستخدمة في هذا البحث جمع البيانات، وتكثيف البيانات، وعرض البيانات واستخلاص النتائج. اختبار صحة البيانات باستخدام تثلث البيانات.

تظهر نتائج هذا البحث أن مدير المدرسة كمشرف قد قدم التوجيه للمعلمين في تنفيذ عملية التعلم في المدرسة. قام مدير المدرسة بالإشراف على المعلمين وتنفيذها مباشرة في الفصل الدراسي أثناء عملية التعلم. قام مديرو المدارس بتطوير قدرات المعلمين من خلال إجراء التدريب أو حضور الندوات لدعم قدرات المعلمين. وطالب مدير المدرسة المعلمين باستخدام استراتيجيات في توفير المواد في المدرسة حتى يصبح الطلاب أكثر حماسًا للتعلم. قام مدير المدرسة بصفته المشرف بواجباته بشكل جيد في المدرسة حتى يتمكن المعلمون في المدرسة من تحسين جودة تقديم المواد ويصبحوا أكثر احترافًا في عملهم.

الكلمات المفتاحية: المدير كمشرف ، الكفاءة المهنية للمعلم



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri Pdank Republik Indonesia No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Juli 2022.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	A	a	-
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	ts	-
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	-
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Żal	dz	-
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	sh	-
ض	Dād	dh	-

ط	Ṭā	th	-
ظ	Zā	zh	-
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	gh	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā	h	-
ء	Hamzah	' / a	Apostrof, tetapi lambang inisial tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

## II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap.

Contoh : مُحَمَّدٌ *Muhammadun*

## III. Tā' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis, kecuali untuk kata kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah* / *jama'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'* / *karamatul auliya'*

#### IV. Vokal Pendek

*Fathah* ditulis a, *kasroh* ditulis i, dan *dhammah* ditulis u

#### V. Vokal Panjang

A panjang ditulis ā, i Panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung ( - ) diatasnya.

#### VI. Vokal Rangkap

*Fathah* + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*, ditulis dan *fathah* + *wāwu* mati ditulis *au*.

#### VII. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata Dipisahkan dengan apostrof ( ' )

Contoh : أنتم ditulis a'antum

مؤنث ditulis *mu'annaś* / *mu'annats*

#### VIII. Kata Sedang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis al-

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qur'ān*

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, huruf 1 diganti dengan huruf *syamsiyyah* mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*/ *as syi'ah*

#### IX. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

#### X. Kata Dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

## MOTTO

لَهُمْ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا  
يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ  
لَهُمْ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(Q.S Ar-Ra'd: 11)



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* segala puji hanya milik Allah, Rabb semesta alam yang dengan kuasa serta rahmatnya, sehingga alam semesta beserta isinya ini dapat teratur sesuai dengan ketentuannya. Shalawat serta salam juga selalu tercurahkan kepada khaatimul anbiyaa' yakni nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, dengan segala bentuk perjuangan dan pengorbanannya bagi agama serta umatnya maka terarahlah kehidupan ini.

Peneliti persembahkan tesis ini kepada:

1. Kedua orang tua peneliti, Ayahanda Bapak Tugino dan Ibunda ibu Sri Lestari. Ayah Mertua Bapak M. Bajuri dan Ibu Mertua, Ibu Siti Makiyah yang selalu mendo'akan dengan tulus dan tak pernah putus serta dukungan penuhnya agar anaknya dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan baik.
2. Istri tercinta, Amalia Jelita yang selalu setia mendampingi peneliti dari awal sampai akhir penelitian dan tak pernah putus mendoakan supaya tesis ini segera selesai dengan baik.
3. Anak-anak peneliti tersayang, My Prince, Muhammad Hadziq Ash-Shidqy dan Muhammad Syafiq Al-Muwaffa, yang menjadi penyemangat bagi peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Keluarga besar peneliti, kakak Aris Sugianto, dan adik-adik Ahmad Sodiqin, Salahuddin Al-Ayubi dan Sahrudin Iman yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Keluarga Besar STIT Darul Fattah Bandar Lampung yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Teman-teman seperjuangan MPI angkatan 2020 khususnya MPI B yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan kuliah ini.
7. Almamater tercinta Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur *Alhamdulillah* rabbil 'Alamin atas kehadiran Allah subhanahu wa ta'ala, yang telah melimpahkan karunia, taufiq, dan hidayah-Nya. Shalawat beriring salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW. Berkat petunjuk dari Allah subhanahu wa ta'ala, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis dengan judul: Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMP Quran Darul Fattah Bandar Lampung. Tesis ini diajukan sebagai bagian dari tugas akhir dalam rangka menyelesaikan studi di Program Magister Manajemen Pendidikan Islam di Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

Dengan terselesaikannya tugas akhir ini, peneliti tak lupa juga menyampaikan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun spiritual. Dan selanjutnya dengan segala kerendahan hati, peneliti menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu:

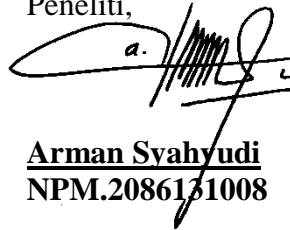
1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.A. selaku Direktur Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung
3. Ibu Dr. Sovia Mas Ayu, M.A. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung
4. Bapak Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dalam penelitian tesis, telah meluangkan waktu, tenaga, fikiran dalam membantu, membimbing dan mendukung dalam terselesaikannya tesis ini dengan baik.
5. Ibu Dr. Eti Hadiati, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II dalam penelitian tesis, yang telah meluangkan waktu, tenaga, fikiran dalam membantu, membimbing dan mendukung dalam terselesaikannya tesis ini dengan baik.
6. Bapak Langgeng Sutopo, M.Pd.I. Selaku Ketua STIT Darul Fattah Bandar Lampung yang selalu memberikan semangat dan support kepada peneliti.

7. Seluruh dosen Prodi MPI Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung
8. Teman-teman seperjuangan di jurusan MPI angkatan 2020 terkhusus kelas B yang selalu mewarnai hari-hari peneliti baik dari dalam maupun dari luar perkuliahan yang banyak memberikan bantuan dan motivasi sehingga terselesaikannya tesis ini.

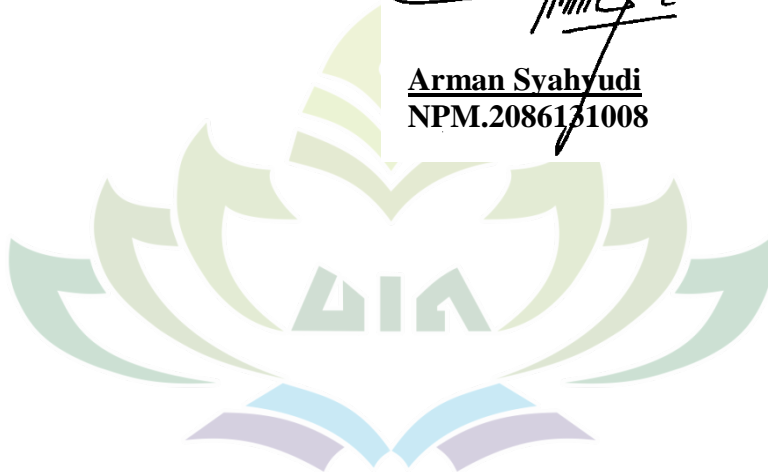
Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian tesis ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapakan kritik dan saran yang sifatnya membangun akan kesempurnaan penelitian tesis ini. Semoga tesis ini memberi manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 20 Juni 2023

Peneliti,



a. Arman Syahyudi  
NPM.2086131008



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Komponen- komponen Analisis Data Model Interaktif .....	60
Gambar 4.1 Nama Guru dan Tugas Tambahan .....	75





## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Deskripsi Capaian Kompetensi .....	70
--	----



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KOMISI PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS/KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	11
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor.....	13
1. Peran Kepala Sekolah.....	13
2. Kepala Sekolah .....	14
3. Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	16
4. Kompetensi Kepala Sekolah.....	18
5. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor .....	21
6. Fungsi Kepala Sekolah sebagai Supervisor Pengajaran .....	24
7. Teknik-teknik Supervisi.....	24
8. Tujuan Supervisi Akademik .....	29
B. Kompetensi Profesionalme Guru.....	30
1. Kompetensi Guru .....	30
2. Kompetensi Profesionalisme .....	31
3. Ruang Lingkup Kompetensi Profesional Guru.....	33
4. Syarat Guru Profesional.....	34

5. Karakteristik Guru Profesional .....	35
6. Indikator Kompetensi Profesionalisme Guru .....	35
7. Prinsip Guru Profesional.....	36
C. Hasil Penelitian yang Relevan .....	37

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
B. Metode dan Prosedur Penelitian .....	43
C. Data dan Sumber Data .....	44
D. Teknik Pengumpulan Data .....	45
E. Teknik Analisis Data.....	47
F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	50

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Profil SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung.....	53
1. Definisi SMP Qur'an Darul Fattah .....	53
2. Visi Dan Misi SMP Qur'an Darul Fattah .....	53
3. Target Lulusan SMPQ DF Bandar Lampung .....	54
4. Kurikulum SMPQ DF Bandar Lampung.....	55
5. Pendekatan dan Waktu Pembelajaran SMPQ DF Bandar Lampung .....	60
6. Teknis Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran SMPQ DF .....	60
7. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMPQ DF Bandar Lampung .....	61
B. Temuan Penelitian .....	63
1. Peran Kepala Sekolah Dalam Membina Guru di SMPQ Darul Fattah Bandar Lampung.....	63
2. Peran Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Pengawasan Di SMPQ Darul Fattah Bandar Lampung .....	68
3. Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru di SMPQ Darul Fattah Bandar Lampung.....	71
4. Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Penguasaan Materi Pembelajaran di SMPQ Darul Fattah Bandar Lampung .....	75
C. Pembahasan .....	78

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran .....	86

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

Lampiran 2. Balasan Surat Izin Penelitian

Lampiran 3. Surat Selesai Penelitian

Lampiran 4. Surat Keterangan Plagiasi Perpustakaan Pusat

Lampiran 5. Hasil Turnitin Perpustakaan Pusat

Lampiran 6. Instrumen Observasi

Lampiran 7. Wawancara Penelitian

Lampiran 8. Dokumentasi

### **RIWAYAT HIDUP**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup> Pendidikan di Indonesia bukan hanya bertujuan untuk memindahkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, akan tetapi diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia secara profesional, utuh, terampil, dan mandiri. Proses dan hasil belajar peserta didik bukan saja ditentukan oleh pengetahuan dan kompetensi profesional guru dalam mengajar dan membimbing peserta didik, akan tetapi dipengaruhi juga oleh upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan tugas yang besar dan berjangka waktu panjang karena masalahnya menyangkut masalah pendidikan bangsa. Meningkatkan sumber daya manusia harus melalui proses pendidikan yang baik dan terarah.<sup>2</sup> Dalam rangka melaksanakan pembangunan di suatu negara, kegiatan pendidikan tidak dapat diabaikan, karena masa depan suatu bangsa sangat ditentukan oleh bagaimana negara itu melaksanakan pendidikan.

Pendidikan sebagai sarana sosialisasi merupakan kegiatan manusia yang melekat dalam kehidupan masyarakat, sehingga usia pendidikan hampir sama dengan usia manusia dalam berbagai rentang peradaban. Kualitas pendidikan yang dicanangkan dalam Mukadimah Atas Perbukaan Undang-undang dasar 1945, adalah memajukan

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan, *Undang-Undang No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2004, h. 25.

<sup>2</sup> Djauzak Ahmad, *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: Depag RI, 2000, h. 1.

kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu usaha nyata yang amat penting adalah memantapkan berbagai program pemerintah dalam program pembangunan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pendidikan Nasional diselenggarakan secara terprogram, berjenjang, berkelanjutan, dan sangat fundamental bagi upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, taraf hidup, kesejahteraan, kualitas sumber daya manusia, dan martabat bangsa Indonesia. Maksud dan tujuan dari pendidikan Nasional adalah meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, disiplin, profesional, bertanggung jawab, dan produktif. Hal tersebut menuntut dukungan kemampuan kerja dari segenap pelaksana pendidikan untuk menyelenggarakan pendidikan yang efektif, sehingga mampu menciptakan proses belajar mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri, serta berkembangnya budaya belajar agar tumbuh sikap dan perilaku yang kritis, kreatif, inovatif, dan produktif serta mendorong keinginan untuk maju. Menciptakan manusia-manusia seperti yang diharapkan tidak lepas dari peran tenaga guru sebagai tenaga pengajar dalam konteks pendidikan formal.<sup>3</sup>

Tercapainya suatu tujuan pendidikan juga bergantung pada kebijaksanaan dan kecakapan pemimpin sekolah atau kepala sekolah yang profesional dalam melakukan tugasnya memimpin pendidikan. Hal tersebut dikarenakan kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam berorganisasi maupun ketika bekerjasama dengan para guru dalam membimbing peserta didik mencapai sebuah tujuan pendidikan. Dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator yang disingkat EMASLIM.<sup>4</sup> Sehingga dengan demikian peranan kepala sekolah sangat penting dalam mencapai kemajuan pendidikan.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru untuk menjadi

---

<sup>3</sup> Heriyansyah Heriyansyah, "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 01 (2018): 116–27

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Rosda, 2004), h. 21

professional. Kepala sekolah juga bertanggung jawab penuh mengenai pengelolaan sumber daya yang ada disekolah dan proses kegiatan belajar mengajar. Semakin kompleksnya peran kepala sekolah tersebut, sehingga peran pentingnya kepala sekolah sangat diperlukan dalam mengelola sekolah tersebut.<sup>5</sup> Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan dan mengelola sekolah harus memahami kebutuhan sekolah yang dipimpinnya termasuk kebutuhan guru, murid, dan warga sekolah. Kepala sekolah profesional akan selalu memberi motivasi seluruh kompetensi warga sekolah dapat meningkat dan berkembang dengan baik.<sup>6</sup>

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun (2007) tentang standar Kepala Sekolah/Madrasah (“Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia,” 2007) menyajikan tentang standar kepala sekolah diisyaratkan memiliki setidaknya lima kompetensi yang harus melekat di kepala sekolah, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Salah satu tugas pokok kepala sekolah, yaitu pelaksanaan supervisi kepada sumber daya manusia yang terlibat dalam proses mencapai tujuan pendidikan, khususnya tenaga pendidik.<sup>7</sup>

Di dalam kegiatan belajar mengajar, kualitas pembelajaran terletak kepada guru karena memegang peran yang sangat penting walaupun unsur-unsur lain ada seperti; kurikulum, tata usaha dan sarana prasarana juga dapat mendukung kualitas pembelajaran tersebut. Namun walaupun guru sangat mendukung di dalam pendidikan dan pengajaran, akan tetapi peran aktif sebagai pemimpin di kelas sangat dibutuhkan. Sebab guru merupakan “motor penggerak” bagi para siswa. Untuk itu guru harus mampu mengatur dan menstimulir para siswanya dalam mengembangkan metode

---

<sup>5</sup> Muhammad Husnuridlo Az Zaini, “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru”, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4 No. 1 (2022), h. 1043–50,.

<sup>6</sup> U Azmi, “Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru The Role of the Principal as Supervisor in Developing Professional ...”, *Media.Neliti.Com*, No. 3 (n.d.), h. 1–14, tersedia pada <https://media.neliti.com/media/publications/555346-peran-kepala-sekolah-sebagai-supervisor-e770d3e7.pdf>.

<sup>7</sup> *Ibid.*

mengajar dan memberikan motivasi dalam hal pelaksanaan tugas belajar dan tugas-tugas lain di sekolah, dengan demikian peran guru sebagai manajer amatlah penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Kompetensi guru dalam Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa; Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugasnya. Selanjutnya dalam Pasal 10 Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (UU RI NO 14:2005:9).<sup>8</sup>

Kepala sekolah berperan penting dalam memperbaiki kompetensi profesional guru. Tentu kehadiran kepala sekolah di satuan pendidikan sebagai supervisor akademik yaitu dengan memberikan motivasi dan membantu guru mengatasi berbagai permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Kepala sekolah sebagai supervisor harus menyusun program supervisi akademik secara tahunan ataupun semester. Adapun tahapan dalam kegiatan supervisi akademik yaitu perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut hasil pelaksanaan supervisi yang bertujuan agar guru dapat mengetahui manfaat secara nyata yang berupa peningkatan kompetensi profesional. Supervisi akademik harus dilakukan sesuai dengan prinsip-printinya yang terdiri dari sistematis, praktis, realistik, objektif, antisipatif, praktis, realistik, objektif, antisipatif, kooperatif, konstruktif, demokratis, humanis, komprehensif dan berkesinambungan.<sup>9</sup>

Untuk menjadi guru yang berkompentensi profesional diperlukan beberapa kriteria yang secara mutlak harus dimiliki dan dipahami

---

<sup>8</sup> Fitri Mulyani, "Konsep Kompetensi Guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 03 No. 01 (2015), h. 1–8,.

<sup>9</sup> M N Nabila dan M S Haq, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Akademik Dalam Memperbaiki Kompetensi Profesional Guru Di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 9 No. 5 (2021), h. 1257, tersedia pada <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/44687/38047> (2021).



sehingga pendidik atau guru tersebut layak untuk mendidik dan dapat dikatakan sebagai guru yang profesional. Menurut undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah:

1. Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
2. Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
3. Kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik dan masyarakat sekitar
4. Kompetensi profesional, yaitu kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas mendalam.<sup>10</sup>

Kompetensi profesional yang dimaksud dalam hal ini merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Yang dimaksud dengan penguasaan materi secara luas dan mendalam dalam hal ini termasuk penguasaan kemampuan akademik lainnya yang berperan sebagai pendukung profesionalisme guru.<sup>11</sup> Kemampuan akademik tersebut antara lain, memiliki kemampuan dalam menguasai ilmu, jenjang dan jenis pendidikan yang sesuai.

Menurut A. Samana, ada sepuluh kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik yaitu:

1. Kemampuan penguasaan bahan pengajaran
2. Kemampuan penggunaan metode belajar yang tepat
3. Kemampuan penggunaan media belajar
4. Kemampuan penguasaan kelas

---

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, Jakarta: Sinar Grafika, 2006, h. 10.

<sup>11</sup> Vitalia Rahmawati Safrudin dan Ichsan Anshory, "Upaya meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Muhammadiyah Waipare Kabupaten Sikka", *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 6 No. 2 (2018), h. 175–86,.

5. Kemampuan mengatasi kesulitan belajar peserta didik
6. Kemampuan memberikan motivasi belajar kepada peserta didik
7. Kemampuan pengelolaan waktu belajar
8. Kemampuan memberikan bimbingan dan penyuluhan
9. Kemampuan penguasaan strategi belajar dan mengajar
10. Kemampuan melihat bakat dan minat peserta didik.<sup>12</sup>

Mengingat tugas dan tanggung jawab yang begitu kompleksnya, maka profesi guru ini juga memerlukan persyaratan khusus, antara lain: (1) menuntut adanya ketrampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam, (2) menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya, (3) menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai, (4) adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya, dan (5) memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.<sup>13</sup>

Dalam dunia pendidikan tidak saja diorientasikan pada *Transfer Knowledge*, tetapi lebih dari itu. Semua penguasaan ilmu pengetahuan ilmu teknologi tanpa pribadi dan moral yang baik justru akan menjadi bumerang bagi umat manusia. Untuk itu, dalam mengimplementasikan tujuan pendidikan diperlukan seorang pendidik yang benar-benar profesional.

Dengan demikian, maka segala jenis pekerjaan memang harus dilakukan secara benar dan tepat, atau secara profesional. Dan semua itu hanya mungkin dilakukan oleh orang yang ahli, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat al-An'am ayat 135:

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

*Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang*

<sup>12</sup> A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Kanisius, 1994, h. 61.

<sup>13</sup> Muh Idris Dosen Tarbiyah STAI Luqman Al Hakim Surabaya, "Standar Kompetensi Guru Profesional", *Standar Kompetensi Guru Profesional*, n.d., h. 41.,

*zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan. (al-An'am/6:135)*

Kepala sekolah harus dapat memotivasi guru agar selalu meningkatkan kemampuannya. Realita yang ada masih terdapat guru yang hanya mengajar materi saja. Sedangkan nilai-nilai yang seharusnya di implementasikan oleh peserta didik belum semua terpenuhi. Guru harus menerapkan pendidikan nilai. Kepala sekolah memiliki peran dan kekuasaan yang utama dalam menentukan kebijakan untuk kemajuan sekolah, salah satunya dengan supervisi.

Menurut *Kimbal Wiles*, supervisi adalah bantuan yang diberikan untuk memperbaiki situasi belajar mengajar agar menjadi lebih baik. Situasi belajar mengajar di sekolah akan lebih baik tergantung kepada ketrampilan supervisor sebagai pemimpin.<sup>14</sup> Dari pengertian di atas maka supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personal sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan.

Supervisi pendidikan ditujukan kepada usaha memperbaiki situasi belajar mengajar, yang dimaksud dengan situasi belajar mengajar yaitu situasi di mana terjadi interaksi antara guru dan peserta didik dalam usaha mencapai tujuan belajar mengajar yang relevan, efektif, dan efisien, sehingga mencapai tujuan yang optimal. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal yaitu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan siap pakai, maka lembaga pendidikan bertanggung-jawab dalam rangka menyiapkan tenaga pengajar yang memiliki kompetensi profesional yang baik. Profesional menurut Muhammad Uzer Utsman berasal dari kata sifat berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, hakim, dokter, dan lain-lain.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Zainal Aqib dan Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, Bandung: Rama Widiya, 2008, h. 188.

<sup>15</sup> Muhammad Uzer Utsman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995, h. 8.

Adapun tugas kepala sekolah sebagai supervisor:

1. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan baik.
2. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media intruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.
3. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
4. Membina kerjasama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
5. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing.
6. Membina hubungan kerjasama antara sekolah dengan BP3 atau POMG dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para guru.<sup>16</sup>

Kepala sekolah mempunyai banyak tugas yang harus dijalankan baik tugas administrasi, supervisi, menangani murid, tata usaha, mengajar, dan tugas-tugas lainnya. Di sini kepala sekolah dituntut untuk mampu menjalankan tugasnya secara profesional. Dengan demikian, maka hendaknya kepala sekolah menunjuk seseorang yang dapat membantunya menjalankan tugas tersebut. Seorang supervisor juga harus mengetahui dan memahami prinsip-prinsip supervisi sebagai berikut:

1. Bersifat konstruktif dan kreatif, yaitu pada apa yang dibimbing dan diawasi harus dapat menimbulkan dorongan untuk bekerja

---

<sup>16</sup>M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009, h. 119

2. Didasarkan atas kenyataan sebenarnya (realistis, mudah dilaksanakan)
3. Sederhana dan informal dalam pelaksanaannya
4. Memberikan perasaan aman kepada guru-guru dan pegawai sekolah yang disupervisi
5. Didasarkan atas hubungan profesional bukan atas dasar hubungan pribadi
6. Tidak bersifat otoriter
7. Bersifat preventif, korektif, dan kooperatif
8. Supervisi tidak boleh bersifat mencari-cari kesalahan dan kekurangan.<sup>17</sup>

Dengan supervisi, kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dari guru. Dengan pendampingan dari kepala sekolah, guru yang belum memiliki mutu yang baik bahkan belum professional dapat didampingi melalui kegiatan-kegiatan yang menunjang akademik guru tersebut. Sebagai pimpinan di sekolah, kepala sekolah harus mengetahui situasi dan kondisi disekolah tersebut. Baik itu dalam tentang guru maupun dengan lingkungan tempat sekolah tersebut.<sup>18</sup>

Hal itu menuntut kepala sekolah untuk melakukan supervisi atau pengawasan terhadap seluruh elemen pendidikan yang ada disekolah tersebut. Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran serta memiliki peran penting terhadap kemajuan dan perkembangan sekolah. Untuk itu, kepala sekolah harus melakukan supervisi dengan baik berdasarkan teknik dan prinsip supervisi. Dengan adanya supervisi yang baik dari kepala sekolah, dapat menstimulus guru untuk berbuat profesionalisme.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> *Ibid.*

<sup>18</sup> Muhammad Husnurridlo Az Zaini, *Loc.Cit.*

<sup>19</sup> *Ibid.*

Guru yang memiliki profesional setidaknya memiliki kompetensi dan kualitas yang baik. Profesionalisme guru tercermin dari pelaksanaan dalam guru mengerjakan proses pembelajaran, apakah sesuai dengan metode dan materi yang diajarkan atau tidak. Guru profesional ditunjukkan dengan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan. Guru profesional memiliki tanggung jawab intelektual, moral, spiritual dan sosial. Seiring berkembangnya zaman, tuntutan untuk profesionalisme adalah kebutuhan yang tidak dapat ditunda lagi. Guru profesional adalah faktor penentu keberhasilan pendidikan yang berkualitas. Rendahnya kualitas pendidikan saat ini merupakan indikasi bahwa perlunya guru yang profesional. maka dari itu, guru diharapkan tidak sebatas menjalankan prosesnya, akan tetapi guru harus memiliki insting yang kuat dalam melaksanakan tugas sesuai kaidah-kaidah profesionalisme guru.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan pada bulan September bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMPQ Darul Fattah Bandar Lampung berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi profesional guru. Penelitian ini dilakukan atas dasar alasan, yaitu SMPQ Darul Fattah Bandar Lampung adalah lembaga pendidikan yang memiliki prestasi yang gemilang dan mampu mengelola manajemennya dan menghasilkan lulusan peserta didik yang lulus 100% selama beberapa tahun ini. Peran kepala sekolah sebagai manajer sekaligus berperan sebagai supervisor akademik kepada seluruh pegawai sekolah di SMPQ Darul Fattah Bandar Lampung. Ketika mengadakan pra penelitian diketahui bahwa di SMPQ Darul Fattah Bandar Lampung kendala dan hambatan dalam proses kompetensi profesional guru perlu ditinjau untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan peran kepala sekolah sebagai sang supervisor akademik. Dari permasalahan diatas, diketahui bahwa kepala sekolah memiliki peran untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam sekolah yang ia pimpin. Dari peran kepala sekolah tersebut, peneliti tertarik dengan peran kepala sekolah melalui kegiatan supervisi pendidikan dapat meningkatkan profesionalitas guru.

## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Dari latar belakang di atas bahwasanya peneliti akan memfokuskan pada “Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru”.

Adapun sub fokus pada penelitian ini adalah terkait peran kepala sekolah dalam hal mengembangkan kompetensi profesional guru melalui penguasaan materi dan bahan ajar serta melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap guru.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada fokus dan sub fokus diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran Kepala Sekolah dalam membina guru di SMPQ Darul Fattah Bandar Lampung?
2. Bagaimana peran Kepala Sekolah dalam melaksanakan pengawasan di SMPQ Darul Fattah Bandar Lampung?
3. Bagaimana peran Kepala Sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SMPQ Darul Fattah Bandar Lampung?
4. Bagaimana kompetensi guru dalam penguasaan materi pembelajaran di SMPQ Darul Fattah Bandar Lampung?

## **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis peran Kepala Sekolah dalam membina guru di SMPQ Darul Fattah Bandar Lampung?
2. Menganalisis peran Kepala Sekolah dalam melaksanakan pengawasan di SMPQ Darul Fattah Bandar Lampung?
3. Menganalisis peran Kepala Sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SMPQ Darul Fattah Bandar Lampung?

4. Menganalisis kompetensi guru dalam penguasaan materi pembelajaran di SMPQ Darul Fattah Bandar Lampung?

## **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi SMP Q Darul Fattah Bandar Lampung

Diharapkan penelitian menjadi bahan informasi positif khususnya kepada sekolah agar memperhatikan para guru yang belum memenuhi standar kompetensi profesional dalam mengajar, sehingga bagi guru yang belum memiliki standar kompetensi profesional yang baik agar segera memperbaikinya atau dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang sesuai.

2. Bagi guru di SMP Q Darul Fattah Bandar Lampung

Agar senantiasa meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar. Dengan upaya ini diharapkan akan menghasilkan kompetensi profesional guru yang baik sehingga berimbas kepada peningkatan prestasi belajar anak.

3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan kepada kepala sekolah tentang pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Q Darul Fattah Bandar Lampung.

4. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan sekaligus motivasi kepada peneliti sebagai pendidik agar lebih memahami akan fungsi sebagai seorang guru yang dituntut untuk memiliki kompetensi profesional yang baik dalam proses belajar mengajar.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

##### 1. Peran Kepala Sekolah

Peran atau peranan dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Peranan/role merupakan konsep yang tidak dapat dipisahkan dari status atau kedudukan dan posisi seseorang. Antara peranan dan status ibarat mata uang yang sama, oleh karena itu tidak dapat mengerti status tanpa peranan, begitu sebaliknya.<sup>20</sup> Peran kepala sekolah sangat menopang keberhasilan suatu lembaga Pendidikan formal, namun di pihak lain untuk mencari pemimpin ini bukan hanya menjadi masalah bagi dunia usaha, akan tetapi juga merupakan masalah dunia pendidikan.<sup>21</sup> Lembaga pendidikan Islam, kepemimpinan diperankan oleh seorang kepala sekolah yang sekaligus bertindak sebagai seorang pendidik yang bertanggungjawab terhadap kemajuan sekolah.

*The importance of teacher competence is then used as a reference for achieving the National Education Standards listed in the Presidential Regulation of the Republic of Indonesia Number 32 of 2013. Serious attention by the parties to efforts to fulfil and realize all these standards will determine the quality of education. One effective way to improve the quality of education is by harmonizing the roles of principals and teachers. This is because the principal and teacher are the centre subjects of indirect interaction for students at school. The principal plays a leader, mentor, coach, and director for education staff and teachers.*

---

<sup>20</sup> Lulu Lestari dan Elpri Darta Putra, "Analisis Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan Di SD Negeri 001 Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu", *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Vol. 13 No. 2 (2021), h. 327–36, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.971>.

<sup>21</sup> Anik Muflihah dan Arghob Khofya Haqiqi, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah", *Quality*, Vol. 7 No. 2 (2019), h. 48, <https://doi.org/10.21043/quality.v7i2.6039>.

*Specifically, principals can conduct periodic evaluations to support teacher performance improvement. This evaluation is then known as supervision. One supervision technique is academic supervision.*<sup>22</sup> (Pentingnya kualifikasi guru inilah yang kemudian dijadikan acuan untuk mencapai standar nasional pendidikan yang tercantum dalam Perpres No. 32 Tahun 2013. Perhatian serius para pihak terhadap upaya pemenuhan dan pelaksanaan semua standar tersebut menentukan mutu pendidikan. Cara yang efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran adalah dengan menyelaraskan peran kepala sekolah dan guru).

Peran kepala sekolah adalah mengelola penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.<sup>23</sup> Peranan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan sangat penting karena dapat mempengaruhi berhasil dan tidaknya mutu pendidikan itu sendiri. Secara garis besar, ruang lingkup tugas kepala sekolah dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek pokok, yaitu pekerjaan di bidang administrasi sekolah dan pekerjaan yang berkenaan dengan pembinaan profesional kependidikan.<sup>24</sup>

## 2. Kepala Sekolah

Menurut U. Azmi dalam Wahjosumidjo mengartikan bahwa: “Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima lajuran”.<sup>25</sup> Menurut Fitriani dalam Sudarwan kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Daryanto, kepala sekolah adalah pemimpin pada suatu lembaga satuan pendidikan.<sup>26</sup> Kepala sekolah ialah pemimpin lembaga satuan

---

<sup>22</sup> Muhammad Saleh dan Mutiani Mutiani, “The Role of the Principal in Increasing Teacher Performance Through Periodic Academic Supervision”, *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, Vol. 13 No. 2 (2021), h. 1135–41, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.889>.

<sup>23</sup> Azharuddin, “Peran Dan Fungsi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru”, *Jurnal Islam Hamzah Fansuri*, Vol. 3 No. 2 (2020), h. 158–68,.

<sup>24</sup> Anik Mufliah dan Arghob Khofya Haqiqi, *Loc.Cit*.

<sup>25</sup> U Azmi, *Loc.Cit*.

<sup>26</sup> FITRIANI Fitri, “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Profesionalisme Guru”, *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 1 (2019), h. 730–43, <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v8i1.415>.

pendidikan.

Kepala sekolah ialah pemimpin yang proses kehadirannya dapat dipilih secara langsung, ditetapkan oleh yayasan, atau ditetapkan oleh pemerintah. Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan dan pemimpin pada suatu lembaga pendidikan yang dituntut dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas serta menjalankan visi dan misi yang telah ditetapkan.

Kepala Sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah.<sup>27</sup> Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah adalah seorang pemimpin, di dalam Islam disebut Khalifah, dan khalifah adalah orang yang diserahi amanat dan tanggung jawab sebagai pemimpin oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi:<sup>28</sup>

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya : *(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”*

<sup>27</sup>W.J.S. Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976), h. 482

<sup>28</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2015), h.5

Dalam ayat itu difirmankan oleh Allah SWT. Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat: “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Kalimat tersebut mengisyaratkan bahwa Allah akan memilih ummatnya yang akan diberikan amanat untuk menjadi pemimpin dalam berbagai hal, atau berbagai lingkungan. Kepala sekolah adalah bagian dari contoh kepemimpinan itu, berarti ia adalah seorang khalifah yang telah diberikan amanat oleh Allah untuk menjadi pemimpin di lembaga pendidikan. Kepemimpinan tersebut harus dijaga dan dipertanggung jawabkan oleh seseorang yang telah diberikan amanat sebagai kepala sekolah tersebut.

### 3. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan abad 21 harus kompeten, percaya diri serta dapat memotivasi rekan kerjanya. Tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Kepala sekolah harus dapat memotivasi guru agar selalu meningkatkan kemampuannya.<sup>29</sup> Istilah kepemimpinan (*leadership*) berasal dari kata leader artinya pemimpin atau lead artinya memimpin. *Leadership* sudah menjadi kajian tersendiri dalam ilmu manajemen.<sup>30</sup>

Sehingga berdasarkan uraian definisi kepemimpinan diatas, maka kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu, antara lain:

- a. Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing.
- b. Memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf, dan para siswa serta memberikan dorongan memacu untuk maju serta memberkan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan. Kepala Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Kualitas kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap terbentuknya semangat kerja, kerja

---

<sup>29</sup> Muhammad Husnurridlo Az Zaini, *Loc.Cit.*

<sup>30</sup> ASTUTI ASTUTI, “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 1 (2019), h. 435–49, <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v5i1.79>.

sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan, dan perkembangan mutu profesional diantara para guru. Gaya kepemimpinan kepala sekolah seperti apakah yang dapat menumbuhkan suburkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru. Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia.<sup>31</sup>

Berkaitan dengan kepala sekolah sebagai leader yang harus membangun dan menjaga kultur organisasi, seorang kepala sekolah harus mampu memahami anggota yang dipimpinnya baik guru, tenaga kependidikan dan siswa. dengan melakukan hal tersebut, kultur organisasi yang baik akan dapat terjaga sehingga semua dapat menjalankan fungsinya masing-masing dengan baik dan dapat meraih atau mencapai visi dan misi sekolah yang telah ditetapkan. Kepemimpinan kepala sekolah yang berhasil apabila, 1) mampu menetapkan nilai dan pandangan yang dimiliki untuk mencapai harapan, mengatur arah dan membangun kepercayaan; 2) mampu merubah kondisi dari pengajaran dan pembelajaran; 3) mampu merubah struktur organisasi dan mendesain ulang aturan dan tanggung jawab; 4) mampu memperkaya kurikulum; 5) mampu meningkatkan kualitas guru; 6) mampu meningkatkan kualitas proses pengajaran dan pembelajaran; 7) mampu membangun kolaborasi di internal sekolah; 8) mampu membangun hubungan yang kuat dengan pihak luar sekolah.<sup>32</sup>

Kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru. Artinya, semakin baik kepemimpinan kepala sekolah, maka akan semakin tinggi kinerja guru. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan kepemimpinan kepala sekolah, maka kinerja guru semakin rendah pula. Kepemimpinan adalah hal yang

---

<sup>31</sup> Muhammad Ali Hanafiah, "Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin dan Supervisor", *Jurnal Hikmah*, Vol. 15 No. 1 (2018), h. 86–92, tersedia pada <http://e-jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/AhmadHadiSetiawan.php/hikmah/article/view/25/22> (2018).

<sup>32</sup> Nurtanio Agus Purwanto, "Kepala Sekolah Sebagai Leader Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Di Kabupaten Sleman", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 7 No. 1 (2018), h. 76–80, <https://doi.org/10.21831/jpa.v7i1.26328>.

berhubungan dengan proses menggerakkan, memberikan tuntunan, binaan dan bimbingan, menunjukkan jalan, memberi keteladanan, mengambil resiko, mempengaruhi dan meyakinkan pihak lain, mengarahkan dan masih banyak lagi artinya.<sup>33</sup> Pemimpin biasanya memiliki kemampuan verbal yang luar biasa, sehingga dapat mengkomunikasikan apa yang diinginkannya kepada para pengikutnya. Adanya dorongan luar biasa dalam dirinya untuk memenuhi keinginan- keinginannya, sehingga timbul keinginan untuk memimpin orang agar semua keinginannya dapat terpenuhi.

#### 4. Kompetensi Kepala Sekolah

Pada dasarnya kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah adalah kompetensi sebagai seorang guru profesional, yang kemudian diberi tugas-tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Dengan demikian kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah sebagai pejabat profesional dalam bidang kependidikan adalah meliputi empat kompetensi yang diwajibkan pada guru berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, yaitu meliputi Kompetensi Pedagogik,

Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Professional dan Kompetensi Sosial. Di samping keempat kompetensi di atas, bagi guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah masih diharuskan menguasai tiga kompetensi tambahan seperti yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.13 Tahun 2007. Ketiga kompetensi tersebut adalah meliputi Kompetensi Manajerial, Kompetensi Kewirausahaan dan Kompetensi Supervisor.<sup>34</sup>

##### a. Kompetensi Manajerial

Kompetensi manajerial/kepemimpinan meliputi :

- 1) Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.

---

<sup>33</sup> Sonedi Sonedi et al., "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru", *Anterior Jurnal*, Vol. 18 No. 1 (2018), h. 13–22, <https://doi.org/10.33084/antterior.v18i1.436>.

<sup>34</sup> M. Sulthon Masyhud, *Manajemen Profesi Kependidikan*, (Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 2014), h. 25

- 2) Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.
- 3) Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/ madrasah secara optimal.
- 4) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif.
- 5) Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
- 6) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
- 7) Mengelola sarana dan prasarana sekolah/ madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
- 8) Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah.
- 9) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.
- 10) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
- 11) Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang kuantitatif, transparan, dan efisien.
- 12) Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/ madrasah.
- 13) Mengelola unit layanan khusus sekolah/ madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah.
- 14) Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.

- 15) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah.
- 16) Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

b. Kompetensi Kewirausahaan

- 1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah.
- 2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
- 3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.
- 4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.
- 5) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

c. Kompetensi Supervisor

- 1) Merencanakan program Supervisor akademik dalam rangka peningkatan profesionalis guru.
- 2) Melaksanakan Supervisor akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik Supervisor yang tepat.
- 3) Menindaklanjuti hasil Supervisor akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalis guru.

Dengan ditambahkan tiga kompetensi bagi seorang guru yang diangkat menjadi kepala sekolah/madrasah, diharapkan kepala sekolah/madrasah akan sukses dalam menjalankan tugas dan fungsinya baik sebagai pengelola, Pembina, maupun pengembang semua aktivitas sekolah/madrasah untuk mencapai visi, misi, dan



tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah maupun tujuan pendidikan nasional pada umumnya.

## 5. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan mempunyai kewajiban membimbing dan membina guru atau staf lainnya. Pembinaan dan bimbingan guru akan berpengaruh besar terhadap kelangsungan dan kelancaran proses belajar-mengajar. Tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah memberi bimbingan, bantuan dan pengawasan dan penilaian pada masalah- masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggara dan pengembangan pendidikan, pengajaran yang berupa perbaikan program pengajaran dan kegiatan-kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar-mengajar yang lebih baik.<sup>35</sup>

*Improving the quality of educators does not only focus on the broad learning process such as making lesson plans, using media and others but also personally, namely increasing the motivation of educators. It is hoped that with this academic supervision, educators will have the motivation to have a willing to develop self- competence that will have an influence on the learning process. Seeing the importance of supervision in educational units, supervision is "assistance in developing a better teaching and learning situation. In other words, supervision is a learning activity provided to help teachers improve their ability to carry out teaching tasks. supervision is an effort to improve teaching that is carried out individually or in groups in order to provide services to teachers. From the two opinions above, it can be seen that supervision is a form of effort made by supervisors to improve the ability of teachers both individually and in groups in order to carry out teaching tasks."<sup>36</sup> (Dengan supervisi ini, diharapkan para*

---

<sup>35</sup> Pascasarjana Universitas dan Syiah Kuala, "Pascasarjana Universitas Syiah Kuala 18 Pages Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru MTsN Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sekolah peran yang sangat menonjol dilakukan oleh kepa", Vol. 4 No. 2 (2016), h. 22–39,.

<sup>36</sup> Maria Wulan Dewi dan Yari Dwikurnaningsih, "The Academic Supervision Before and During the Covid-19 Pandemic and The Factors That Influence Them", *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 6 No. 1 (2022), h. 86, <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.43186>.

guru terdorong untuk mengembangkan kompetensi diri yang akan mempengaruhi pembelajaran. membantu mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Dengan kata lain, supervisi adalah pembelajaran yang membantu guru meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas mengajar, baik yang dilakukan secara individu maupun kelompok dalam rangka pelayanan guru).

Supervisi merupakan proses pembinaan secara profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah yang memiliki tujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran.<sup>37</sup> Kepala sekolah memegang peranan penting terhadap kinerja guru, Sebagai kepala sekolah profesional, supervisi diperlukan untuk meningkatkan pelaksanaan proses pengajaran. Kegiatan supervisi sekolah sangat diperlukan oleh para untuk pertumbuhan dan perkembangan kompetensi guru secara profesional. Jadi, agar guru dapat tumbuh dan berkembang baik pribadi maupun profesi diperlukan pola pelayanan supervisi, pendekatan, dan berbagai teknik supervisi sekolah.<sup>38</sup>

Tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan adalah:

- a. Membantu staf menyusun program dalam rangka “*pupils growth*”, yaitu:
  - 1) Membantu mereka memilih program pendidikan yang sesuai dan dibutuhkan oleh murid- muridnya pada tingkatan perkembangan tertentu.
  - 2) Membantu mengembangkan kesanggupan mengobservasi dan kesanggupan lainnya yang diperlukan oleh guru untuk memperoleh data dari murid.

---

<sup>37</sup> Linda Matondang and Syahril Syahril, “Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sekolah Menengah Pertama,” *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 6 (2021), <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1334>.

<sup>38</sup> Asmarina Siregar et al., “Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Beberapa Sekolah Dasar Tanah Karo,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 3 (2022), <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4499>.

- 3) Membantu guru untuk menyadari, bahwa perbedaan antar murid merupakan hal yang wajar, dan oleh sebab itu tiap murid perlu mendapat perhatian dan perlakuan yang cukup.
  - 4) Membantu utnuk selalu menyadari bahwa murid belajar disebabkan adanya kebutuhan (*need*), dan pelajaran yang diberikan kepadanya tidak akan diterimanya dengan baik, jika tidak sesuai dengan “*need*” itu.
  - 5) Membantu guru mengembangkan kecakapnnya untuk mengetahui “*need*” murid itu, dan jika perlu untuk dapat menimbulkannya.
- b. Membantu stafnya mempertinggi kecakapan dan ketrampilannya mengajar:
- 1) Mengadakan kunjungan kelas secara teratur dan berencana.
  - 2) Membuat catatan tentang kun- jungan itu yang kemudian dijadikan bahan pembicaraan dalam pertemuan (rapat).
  - 3) Menyarankan kepada guru peng- gunaan metode dan alat pelajaran yang lebih produktif dan progresif.
  - 4) Mengadakan rapat sekolah secara teratur yang ditujukan kepada pemecahan masalah proses belajar mengajar.
  - 5) Mencarikan bantuan ahli (konsultan, resource person/ nara sumber) untuk hal-hal yang kiranya kurang dikuasai.
- c. Mengadakan evaluasi secara kontinu tentang kesanggupan stafnya dan tentang kemajuan program pendidikan pada umumnya:
- 1) Semua data mengenai kun- jungan kelas, rapat, dikumpulkan secara teratur untuk pengumpulan data yang dapat dilaksanakan di sekolah, baik dari staf maupun dari murid.
  - 2) Pada waktu tertentu dan teratur mengadakan pertemuan dengan stafnya secara perorangan atau seluruh staf, utnuk membicarakan bersama hasil pengumpulan data itu secara evaluative.

- 3) Mendorong dan membantu anggotastafnya untuk mengadakan “self evaluation”, usaha mengevaluasi diri sendiri.<sup>39</sup>

## 6. Fungsi Kepala Sekolah sebagai Supervisor Pengajaran

- a. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- b. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar-mengajar.
- c. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
- d. Membina kerja sama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
- e. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- f. Membina hubungan kerja sama antara sekolah dengan BP3 atau POMG dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.<sup>40</sup>

## 7. Teknik-Teknik Supervisi

Teknik-teknik oleh supervisor dalam supervisi pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mencapai tujuan secara nyata, teknik supervisi secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua cara:<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Muhammad Ali Hanafiah, *Loc. Cit.*

<sup>40</sup> *Ibid.*

<sup>41</sup> dan Irawati Yadi Sutikno, Hosan, “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Yadi”, *Jurnal Maitreyawira*, Vol. 3 No. April (2016), h. 1–7, tersedia pada <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf> (2016).

a. Teknik perseorangan, yaitu supervisi dilakukan secara perseorangan. Kegiatan yang dilakukan ialah:

1) Mengadakan Kunjungan Kelas

Mengadakan kunjungan kelas yaitu kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh supervisor untuk melihat atau mengamati guru yang sedang mengajar. Tujuannya adalah untuk menilai kekurangan atau kelebihan yang perlu diperbaiki. Setelah kunjungan kelas selesai selanjutnya diadakan diskusi empat mata antara supervisor dengan guru yang bersangkutan untuk saling mengajukan pendapat dan bertukar pikiran.

2) Mengadakan Kunjungan Observasi

Mengadakan kunjungan observasi dapat dilakukan sendiri atau dengan mengadakan kunjungan ke sekolah lain. Guru-guru di suatu sekolah sengaja ditugaskan untuk melihat/mengamati seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu. Misalnya cara menggunakan alat atau media yang baru, seperti *audio-visual aids*.

3) Membimbing Guru Tentang Cara-Cara Mempelajari Pribadi Siswa Dan Atau Mengatasi Problema Yang Dialami Siswa

Banyak masalah yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Misalnya siswa yang lamban dalam belajar, mengalami perasaan rendah diri dan kurang dapat bergaul dengan teman-temannya. Harus disadari bahwa guru kelas atau wali kelas adalah pembimbing utama. Oleh karena itu peranan supervisor, terutama kepala sekolah, dalam hal ini sangat diperlukan.

4) Membimbing guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah, antara lain:

- a) Menyusun catur wulan atau program semester
- b) Menyusun atau membuat program satuan pelajaran
- c) Mengorganisasi kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas

- d) Melaksanakan teknik- teknik evaluasi pengajaran
- e) Menggunakan media dan sumber dalam proses belajar mengajar
- f) Mengorganisasi kegiatan siswa dalam bidang ekstrakurikuler, study tour, dan sebagainya.

#### b. Teknik Kelompok

##### 1) Mengadakan Pertemuan atau Rapat

Berbagai hal dapat dijadikan bahan dalam rapat yang diadakan dalam rangka kegiatan supervisi seperti hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum.

##### 2) Mengadakan Diskusi Kelompok

Dapat dilakukan dengan cara membentuk kelompok guru bidang studi sejenis, sesuai dengan minat guru pada mata pelajaran tertentu yang selanjutnya membentuk program untuk mengadakan pertemuan guna membicarakan hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan proses belajar mengajar. Kepala sekolah dapat memberikan penerangan, bimbingan, ataupun saran.

##### 3) Mengadakan Penataran-Penataran

Tugas kepala sekolah adalah membimbing pelaksanaan tindak lanjut (*follow-up*) dari hasil penataran, agar dapat dipraktikkan oleh guru-guru. Misalnya mengadakan penataran untuk guru bidang tertentu.

Uraian tentang proses teknik supervisi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu perencanaan (persiapan), proses supervisi, dan pertemuan balikan. Satu persatu diuraikan pada bagian berikut :

#### a. Persiapan

Supervisi hanya dilakukan oleh supervisor sendiri, tidak bersama guru atau oleh guru. Persiapan yang dimaksud terdiri dari :

- 1) Guru siapa yang akan di supervisi
- 2) Materi yang diajarkan
- 3) Di ruang kelas mana
- 4) Alat-alat yang dipakai mencatat hasil supervisi
- 5) Cara menentukan waktu, diberitahu sebelumnya, datang tiba-tiba, atau hanya diberitahu bulan kedatangannya saja.

#### b. Proses Supervisi

Begitu jam pelajaran dimulai guru dan supervisor masuk kelas. Guru memulai mengajar didepan kelas, dan supervisor duduk dibelakang. Yang perlu diperhatikan dalam proses supervisi adalah :

##### 1) Sikap Supervisor

Supervisor harus bisa membawa diri agar tampak tidak mencolok di mata para siswa, agar suasana tidak berubah disebabkan oleh kedatangan orang lain. Supervisor duduk dengan tenang dan tidak perlu berbicara. Hanya yangannya sekali-sekali bergerak menuliskan sesuatu, kalau memang ada data yang perlu ditulis.

##### 2) Cara Mengamati Guru.

Supervisor mengobservasi guru mengajar adalah sambil duduk dibelakang atau sekali- sekali berdiri kalau memang merasa payah duduk. Pengamatan dilakukan secara terus menerus selama pelajaran berlangsung, sehingga semua data tentang guru ini dapat diketahui dan dicatat.

##### 3) Hal-hal yang Diamati

Banyak hal yang harus diamati mencakup:

- a) Kepribadian guru, watak, dan bakatnya.
- b) Gaya mengajar dan mendidik
- c) Suara guru
- d) Pakaian dan cara berdandan
- e) Cara mendidik dan mengembangkan afeksi

- f) Cara mengajar, yang mencakup : membuka pelajaran, mengorganisasi materi pelajaran, metode mengajar, penggunaan alat-alat belajar, mengaktifkan siswa, mengelola kelas, menilai hasil belajar dan menutup pelajaran.
- g) Respons kelas dan para siswa, mencakup: Dinamika kelas, Suasana kelas, Afeksi siswa, Kepuasan siswa, Penguasaan materi, dan Keterampilan siswa
- h) Kesan umum: Pribadi guru, Kemampuan guru secara umum, dan Kesan para siswa.<sup>42</sup>

#### 4) Cara Mencatat Data

Bentuk catatan ada dua macam, yaitu bentuk daftar isian dan bentuk uraian. Kalau memakai daftar isian, supervisor cukup menuliskan tanda cek pada tempat yang sesuai dengan keadaan. Tetapi kalau memakai bentuk uraian, supervisor harus menuliskan tentang apa saja yang diobservasi. Kedua bentuk catatan ini mempunyai keterbatasan. Bentuk daftar isian akan membatasi supervisor untuk mencatat data, dia hanya dapat mencatat hal-hal yang sudah tertulis saja pada daftar isian itu. Sebaliknya bentuk uraian memberi peluang untuk tidak mencatat secara lengkap tentang apa-apa yang harus dicatat. Sebab itu disarankan mengambil jalan tengah, ialah dengan memakai daftar isian yang dilengkapi dengan kolom-kolom kosong untuk mencatatkan hal-hal yang belum disebutkan dalam daftar isian. Atau dapat juga dengan membuat daftar isian yang singkat-singkat seperti pedoman observasi, sehingga supervisor hanya menuliskan data itu dibelakang kata yang menjadi pedoman.

#### 5) Mengakhiri Proses Supervisi

Menjelang pelajaran usai guru mulai menutup kegiatan kelas, misalnya dengan merumuskan ikhtisar pelajaran atau dengan mengadakan evaluasi singkat, supervisor pun bersiap-siap

---

<sup>42</sup> Siti Nurhayati. M.Pd, *Supervisi Kepala Sekolah dan Kinerja Guru*, 2019, tersedia pada <http://dAhmad Hadi Setiawan.doi.org/10.31227/osf.io/nvwaj> (2019).



untuk mengakhiri pekerjaannya mengamati dan mencatat segala sesuatu tentang guru beserta kelasnya.<sup>43</sup>

## 8. Tujuan Supervisi Akademik

Sebagaimana telah diungkapkan pada definisi mengenai supervisi akademik adalah untuk membantu guru mengembangkan keterampilannya dalam rangka mencapai tujuan belajar mengajar yang direncanakan untuk para siswanya. Berkenan dengan tujuan supervisi akademik Sergiovanni dalam buku *Pengawas Pendidikan* karangan Aedi menyatakan terdapat tiga tujuan supervisi akademik, yaitu:

- a. Supervisi akademik dilaksanakan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam hal pemahaman akademik, kehidupan kelas, keterampilan mengajar menggunakan keterampilan tersebut melalui teknik
- b. Supervisi akademik dilaksanakan untuk memonitor atau untuk memantau proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah.
- c. Supervisi akademik dilaksanakan untuk mendukung guru menerampkan kemampuannya dalam tugas mengajarnya dan melakukan pengembangan diri serta memiliki komitmen terhadap tanggung jawabnya.<sup>44</sup>

Senada dengan penjelasan diatas Muslimah dalam jurnal Afifah dan latief menyatakan bahwa tujuan supervisi akademik hakikatnya adalah untuk melihat bagaimana dan sejauh mana kualitas guru dalam mengajar dan bagaimana penyampaian guru tersebut, apakah diterima oleh peserta didik atau tidak, dengan kata lain gambaran kinerja guru saat mengajar di kelas.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> *Ibid.*

<sup>44</sup> Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). 185

<sup>45</sup> Jamroh Latief dan Nur Afifah Masruroh, "Kepala Madrasah sebagai Supervisor Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru MTs N Donomulyo Kulonprogo", *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 2 (2017), h. 275-96, <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.12-06>.

Tujuan kongkrit dari pelaksanaan Supervisor yang dilakukan oleh kepala sekolah selaku pemimpin tertinggi dalam lingkungan sekolah diantaranya sebagai berikut :<sup>46</sup>

- a. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan Pendidikan.
- b. Membantu guru dalam membimbing pengalaman mengajar murid- murid.
- c. Membantu guru dalam menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar.
- d. Membantu guru dalam menggunakan metode-metode/alat-alat pembelajaran.
- e. Membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid-murid.
- f. Membantu guru dalam menilai hal kemajuan murid-murid.
- g. Membantu guru dalam membina reaksi dan mental atau moral guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan.
- h. Membantu guru baru yang berada disekolah sehingga merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya.
- i. Membantu guru agar lebih mudah dalam melakukan penyesuaian dengan masyarakat.

## **B. Kompetensi Profesionalisme Guru**

### **1. Kompetensi Guru**

Seorang guru dituntut memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan baik sebelum memasuki kelas, tatap muka bersama anak didik hingga akhir pembelajaran harus berhasil dengan baik. Kompetensi merupakan tindakan atau perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan sesuai aturan yang berlaku. Kompetensi guru atau pendidik dapat dikatakan sebagai kemampuan guru atau pendidik dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan secara bertanggung jawab dan pantas dalam melaksanakannya. Kompetensi secara

---

<sup>46</sup> Siti Fatimah, *Manajemen Kepemimpinan Islam Alikasinya dalam Organisasi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 151-152

hakekat kualitatif bagi guru atau pendidik yang diwujudkan penuh bermakna, sama halnya menurut pendapat Burke & Stone bahwa “*Descriptive of qualitative nature or teacher behavior appears to be entirely meaningful.*”<sup>47</sup>

Menurut Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, bahwa seorang guru atau dosen harus memiliki kompetensi antara lain sebagai berikut: 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi sosial, dan 4) kompetensi profesional. Sedangkan Peraturan Pemerintah No 74 tahun 2008, tentang guru pada pasal (2) disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasi oleh guru atau pendidik dalam melaksanakan tugas profesionalnya.<sup>48</sup>

## 2. Kompetensi Profesionalisme

Kompetensi profesional sebagai salah satu pilar pendukung peningkatan kualitas guru perlu dikembangkan sejalan dengan kebutuhan lingkungan. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.<sup>49</sup> Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang

---

<sup>47</sup> Sudjoko S, “Kompetensi Profesional bagi Seorang Guru dalam Manajemen Kelas”, *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, Vol. 12 No. 1 (2020), h. 1–15, <https://doi.org/10.37640/jip.v12i1.202>.

<sup>48</sup> *Ibid.*

<sup>49</sup> Agus Dudung, “Kompetensi Profesional Guru”, *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, Vol. 5 No. 1 (2018), h. 9–19, <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>.

menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.<sup>50</sup>

Kompetensi profesional dapat didefinisikan sebagai kemampuan guru untuk menguasai mata pelajaran mereka secara mendalam dan cara untuk tepat menyampaikannya kepada siswa, kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar, kemampuan yang berhubungan erat dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan. Tugas keguruan yang dimaksud yaitu segala sesuatu yang harus dipersiapkan oleh seorang guru terutama sebagai pengajar. Kemampuan kerja profesional sesuai dengan standar yang ditetapkan untuk tindakan profesional individu. Pembentukan kompetensi profesional diperlukan untuk perencanaan yang sukses, implementasi, dan evaluasi dari tindakan pendidikan mereka sendiri merupakan tugas utama seorang guru sebagai pendidik.<sup>51</sup>

Seorang guru atau pendidik yang profesional harus memahami tentang fungsi manajemen, agar dapat melaksanakan tugas pembelajaran secara efektif dan efisien. Fungsi manajemen tersebut antara lain; perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, tujuan, dan evaluasi. Jelas bahwa seorang guru atau pendidik harus bisa mengelola manajemen kelas dengan baik, harus mampu mengarahkan peserta didiknya agar dengan kemampuan mereka bisa terkordinir dengan baik.

Di lain pihak, seorang guru atau pendidik yang profesional harus memahami tentang: 1) perencanaan; bagaimana untuk menyiapkan kurikulum, kalender akademik, dan jadwal pelajaran, selanjutnya dapat menyusun program semester, rencana pembelajaran, menyiapkan tujuan pembelajaran, materi, metode, model, strategi, pendekatan, maupun media pembelajaran; 2) memahami betul tentang proses kegiatan pembelajaran, langkah-

---

<sup>50</sup> Dianne Alderson, J. Charles & Wall, "STANDAR KOMPETENSI PROFESIONAL GURU, *Japanese Society of Biofeedback Research*, Vol. 19 (1992), h. 709–15, [https://doi.org/10.20595/jjbf.19.0\\_3](https://doi.org/10.20595/jjbf.19.0_3).

<sup>51</sup> Rizkiana Nurutami dan Adman, "Kompetensi Profesional Guru sebagai Determinan terhadap Minat Belajar Siswa (Teachers' Professional Competence as Determinant of Student Learning Interest)", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1 No. 1 (2016), h. 121–22, tersedia pada <http://ejournal.upi.edu/indeAhmad Hadi Setiawan.php/jpmanper/article/view/00000> (2016).

langkah pembelajaran yang akan dilalui, mulai dari pre-test, kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir hingga post-test, menciptakan suasana belajar yang kondusif, senang; 3) bisa mengadministrasikan dengan baik seluruh kegiatan pembelajaran, menyusun laporan hasil belajar peserta didik; 4) bisa menganalisis hasil belajar peserta didiknya.<sup>52</sup>

### 3. Ruang Lingkup Kompetensi Profesional Guru

Lebih khusus, ruang lingkup kompetensi profesional guru dapat dijabarkan, sebagai berikut:

- a. Memahami, memilih, dan menentukan secara tepat jenis-jenis materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.
- b. Menguasai, menjabarkan dan mengembangkan materi standar.
- c. Mengurutkan materi pembelajaran dengan batasan ruang lingkungnya.
- d. Mengorganisasikan materi pembelajaran dengan teori elaborasi.
- e. Memahami Standar Nasional Pendidikan (SNP).
- f. Memahami, menguasai dan dapat menerapkan konsep dasar, landasan-landasan serta tujuan kependidikan, baik filosofis, psikologis, sosiologis dan sebagainya.
- g. Memahami dan dapat menerapkan teori belajar serta prinsip-prinsip psikologi pendidikan dalam pembelajaran sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik.
- h. Memahami dan mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP).
- i. Mengelola kelas.
- j. Merumuskan tujuan pembelajaran.
- k. Memahami dan melaksanakan pengembangan kemampuan peserta didik dalam materi pembelajaran.
- l. Memahami dan melaksanakan penelitian dalam pembelajaran menurut bidang studinya masing-masing.

---

<sup>52</sup> Sudjoko S, *Loc. Cit.*

- m. Memahami dan melaksanakan konsep pendidikan individual.
- n. Memahami dan dapat menerapkan metode pengajaran yang bervariasi.
- o. Mampu mengembangkan dan mendayagunakan berbagai alat, media dan sumber pembelajaran yang relevan.
- p. Mampu mengelola, mengorganisasikan dan melaksanakan strategi pembelajaran yang relevan.
- q. Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan
- r. Melaksanakan penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*).<sup>53</sup>

#### 4. Syarat Guru Profesional

Guru dapat dikatakan wajib memiliki persyaratan untuk menjadi guru yang profesional, persyaratan itu adalah :

- a. Memiliki kualifikasi akademik minimal sarjana atau diploma empat (S-1 atau D-IV) seperti tersebut dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 82 ayat (2) yang berbunyi, guru yang belum memiliki kualifikasi akademik dan sertifikasi pendidik sebagaimana dimaksud pada Undang-Undang ini wajib memenuhi kualifikasi akademik dan sertifikasi pendidik paling lama 10 (sepuluh) tahun sejak berlakunya Undang-Undang tersebut di atas.(UU ini berlaku sejak tanggal, 30 Desember 2005).
- b. Memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional, kompetensi guru sesuai dengan UU Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat (1) meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.
- c. Memiliki sertifikat pendidik;
- d. Sehat jasmani dan rohani, dan
- e. Memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Muh Idris Dosen Tarbiyah STAI Luqman Al Hakim Surabaya, *Loc.Cit.*

## 5. Karakteristik Guru Profesional

Marselus R Payong menyatakan bahwa guru profesional adalah seorang ahli bidang studi (*subject matter specialist*). Setelah melewati proses pendidikan dan pelatihan yang realtif lama (kurang lebih empat tahun untuk jenjang strata satu (S1) ditambah dengan satu tahun pendidikan profesi, maka para guru dinggap memiliki pengetahuan dan wawasan yang cukup tentang isi mata pelajaran yang terkait dengan turuktur, konsep, dan keilmuannya.<sup>55</sup>

Beberapa karakter yang harus dimiliki oleh guru profesional, yaitu:

- a. Guru selalu membuat perencanaan mengajar yang konkret dan rinci yang digunakan sebagai pedoman dalam KBM.
- b. Guru berusaha menempatkan siswa sebagai subyek belajar, guru sebagai pelayan, fasilitator, dan mitra siswa agar dapat mengalami proses belajar yang bermakna.
- c. Guru dapat bersikap dinamis dan inovatif dalam mengubah pola pembelajaran (peran siswa, peran guru, dan gaya mengajarnya).
- d. Guru juga berani meyakinkan pihak lain (Kepala Sekolah, orangtua, dan masyarakat) tentang rancangan inovasi yang akan dilakukan, dengan argumentasi logis-kritis.
- e. Guru harus kreatif membangun dan menghasilkan karya pendidikan seperti: tulisan ilmiah, pembuatan alat bantu belajar, menganalisis bahan ajar, organisasi kelas, dan lain-lain.<sup>56</sup>

## 6. Indikator Kompetensi Profesionalisme Guru

Menurut Kunandar indikator-indikator kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi pelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah.

---

<sup>54</sup> Muhammad Hatta, *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*, 2018.

<sup>55</sup> Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*, Jakarta: Indeks, 2011, h. 44

<sup>56</sup> Winda Widyaningrum et al., "Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di Abad 21 Melalui Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris", *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1 No. 1 (2019), h. 35-44, tersedia pada <https://e-journal.metrouniv.ac.id/indeAhmad Hadi Setiawan.php/JPM/article/view/1600> (2019).

- b. Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar.
- c. Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Memahami hubungan konsep antara mata pelajaran terkait.
- e. Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.<sup>57</sup>

Menurut Jamil Suprihartiningrum indikator-indikator kompetensi guru profesional dalam penguasaan materi pelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Menguasai disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran
- b. Menguasai bahan ajar yang diajarkan.
- c. Menguasai pengetahuan tentang karakteristik siswa.
- d. Menguasai pengetahuan tentang filsafat dan tujuan Pendidikan.
- e. Menguasai pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar.
- f. Penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran.
- g. Menguasai pengetahuan terhadap penilaian, dan mampu merencanakan, memimpin, guna kelancaran proses pendidikan.<sup>58</sup>

## 7. Prinsip Guru Profesional

Ada beberapa prinsip yang harus dipegang oleh guru yang akan menjadi guru profesional, prinsip ini ada kaitannya dengan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip tersebut seperti :

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;
- b. Memiliki kometmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;

---

<sup>57</sup> Kunandar, Guru Profesional, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010, h. 77

<sup>58</sup> Jamil Suprihartiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Mediz, 2013. h. 119



- c. Memiliki kualitas akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
- f. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
- g. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dan
- h. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.<sup>59</sup>

### C. Hasil Penelitian yang Relevan

Rencana penelitian ini berangkat dari telaah pustaka dari kajian penelitian terdahulu. Adapun penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ulil Azmi dengan judul "*The Role of the Principal as Supervisor in Developing Professional Competence Teacher.*" (Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru). Dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru, kepala sekolah melalui supervisi pengajaran melakukan program tindak lanjut sebagai berikut : 1. Menyusun rencana program tindak lanjut bersama dengan pihak terkait sesuai dengan kebijakan sekolah 2. Mensosialisasikan hasil supervisi ke seluruh warga sekolah dan pihak lain yang terkait sesuai dengan tugas fungsi pokoknya, baik melalui tatap muka maupun rapat dewan guru. Adapun program tindak lanjut yang perlu dilakukan adalah Pemberian motivasi, Kenaikan kesejahteraan, Pelatihan, Supervisi kesejawatan, Pembinaan secara langsung melalui rapat,

---

<sup>59</sup> Muhammad Hatta, *Loc.Cit.*

Workshop pembuatan perangkat pembelajaran, Pelatihan guru keluar, Muhasabah, Peningkatan Guru dan Studi Lanjut, pelatihan dengan pemberdayaan guru-guru sendiri (sharing pengalaman), ikut serta KKG, MGMP, dan Menciptakan Iklim kerja yang kondusif.<sup>60</sup> Persamaan dalam penelitian ini yaitu mengkaji peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru, sedangkan perbedaannya yaitu sampel yang diambil diambil di wilayah Bandar Lampung, dan tingkat jenjang yang dilakukan peneliti di jenjang SMP.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Sirojuddin, Andika Aprilianto, Novela Elza Zahari dengan judul penelitian “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru di SMAN 1 Tarik Sidoarjo diyakini penting dan sangat menentukan kualitas guru yang dihasilkan peningkatan profesionalisme guru di SMAN 1 Tarik Sidoarjo oleh kepala sekolah diupayakan melalui beberapa hal, yakni kepemimpinan, pembimbingan, pelatihan, sertifikasi, dan evaluasi kegiatan guru. Guru dibimbing agar dapat memilih materi pembelajaran, metode dan media yang tepat guna untuk memudahkan peserta didik dalam belajar. Pelaksanaan supervisi di SMAN 1 Tarik Sidoarjo dilakukan sekali 6 bulan per semester, yang dilakukan oleh tim supervisor, yakni mengikuti agenda yang telah di tentukan. Seperti kumpulan rapat antara kepala sekolah dengan guru, bimbingan, evaluasi kelas, dan percakapan pribadi.<sup>61</sup> Persamaan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme dan penelitian dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu jenjang tingkat satuan pendidikan yang di pilih berbeda.

---

<sup>60</sup> Ulil Azmi. “Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru”. *NIZAMUL ILMI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Volume 07 Nomor 1 Tahun 2022

<sup>61</sup> Akhmad Sirojuddin, Andika Aprilianto, Novela Elza Zahari.”Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru”. *Chalim Journal of Teaching and Learning*. Volume1, Issue.2,2021, pp. 159-168

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Lisna, Erni Munastiwi dengan judul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Meningkatkan Profesionalisme Guru”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk melahirkan guru yang kompeten dan profesional maka peran kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk menunjang kematangan profesional seorang guru. Adapun yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru yaitu, mengunjungi kelas yang sedang berlangsung pembelajaran, mengobservasi keadaan pembelajaran di kelas, dan mewawancarai para guru.<sup>62</sup> Persamaan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme, sedangkan perbedaannya data yang akan diteliti oleh peneliti atau di wawancarai bukan hanya guru tetapi wakil kepala sekolah yang juga mengetahui kebijakan-kebijakan di sekolah menjadi sumber dalam penelitian.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Fahmi dengan judul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dengan Etos Kerja Guru”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak lepas dari kepemimpinan kepala sekolah yang membawahnya. Karena kepala sekolah sebagai pimpinan di lembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya menjadi lembaga yang mampu berdaya saing dan memiliki kompetensi untuk kemajuan pendidikan, terutama dalam meningkatkan etos kerja guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh data peran kepala sekolah sebagai supervisor di SMPN I Rhee Kabupaten Sumbawa, untuk mengetahui etos kerja guru dan untuk mengetahui seberapa besar peran kepala sekolah sebagai supervisor dengan etos kerja guru SMPN I Rhee Kabupaten Sumbawa Tahun Pelajaran 2014/2015. Kepala sekolah sebagai supervisor adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peran penting untuk meningkatkan etos kerja guru di sekolah, berkembangnya etos kerja, kerjasama yang harmonis, serta suasana kerja yang menyenangkan. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru SMPN I Rhee

---

<sup>62</sup> Ade Lisna, Erni Munastiwi. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pelita PAUD*. Vol. 5 No. 1 Desember 2020

Kabupaten Sumbawa Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 33 guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik angket dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian di analisis dengan merumuskan hipotesis nihil ( $H_0$ ), membuat tabel kerja, memasukkan data ke dalam rumus, menguji signifikan dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh sebesar 0.296 dan nilai r-tabel pada taraf signifikan 5% dengan  $N=33$  di peroleh 0.344 menunjukkan bahwa  $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$  ( $0,296 < 0,344$ ). Maka dapat di simpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak terdapat hubungan peran kepala sekolah sebagai supervisor dengan etos kerja guru di SMPN I Rhee Kabupaten Sumbawa Tahun Pelajaran 2014/2015, artinya hasil penelitian ini adalah “Tidak Signifikan”.<sup>63</sup> Persamaan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme, sedangkan perbedaannya yaitu jenis penelitian yang dilakukan peneliti berupa kualitatif sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan kuantitatif.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nilda, Hifza, dan Ubabuddin dengan judul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi di sekolah hingga sekarang yang dilakukan pengawas (supervisor) pada umumnya masih terbatas pada kegiatan inspeksi. Perbaikan dalam pengajaran yang telah dicapai sebagian besar adalah hasil kurikulum yang lebih maju, buku pelajaran yang lebih baik, peningkatan pendidikan guru, usaha perbaikan pengajaran melalui instruksi-instruksi umum tentang penyelenggaraan sekolah dan pedoman-pedoman tentang pelaksanaan kurikulum, dan penataran personil. Pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara yakni dengan tujuan apa yang diharapkan bersama dapat terlaksana dengan baik. Adapun teknik pelaksanaan supervisi yang telah dilakukan antara lain: a) Kunjungan kelas (Classroom Visitation), b) Percakapan pribadi,

---

<sup>63</sup> Agus Fahmi. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dengan Etos Kerja Guru. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi*. 2018

dan c) Rapat guru.<sup>64</sup> Persamaan dalam penelitian ini yang menjadi subjek utama yaitu kepala sekolah sebagai supervisor, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti mengkaji berkaitan dengan profesionalisme guru sedangkan peneliti sebelumnya berkaitan kinerja guru bidang PAI. Selain itu juga yang membedakan yaitu tingkat satuan Pendidikan yang menjadi tempat penelitian.



---

<sup>64</sup> Nilda, Hifza, dan Ubabuddin. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Volume 3, Issue. 1, 2021, pp. 11-18



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Afifuddin, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Pustaka Setia, 2009).
- Aqib, Zainal dan Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, Bandung: Rama Widiya, 2008.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2006.
- Azmi, U. “Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru The Role of the Principal as Supervisor in Developing Professional ...”. *Media.Neliti.Com.*, No. 3 (n.d.), h. 1–14. tersedia pada <https://media.neliti.com/media/publications/555346-peran-kepala-sekolah-sebagai-supervisor-e770d3e7.pdf>.
- Bambang, Riyanto. 2012. *Dasar-dasar Pembelanjaan*, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE.
- Dawan Raharjo, *Islam Dan Tranformasi Sosial Ekonomi* (Jakarta: Lembaga Studi Agama dan Filsafat, 1999).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2015).
- Departemen Pendidikan, *Undang-Undang No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2004.
- Departemen Pendidikan, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, Jakarta: Sinar Grafika, 2006.
- Djauzak Ahmad, *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: Depag RI, 2000.
- Dewi, Maria Wulan, dan Yari Dwikurnaningsih. “The Academic Supervision Before and During the Covid-19 Pandemic and The Factors That Influence Them”. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 6 No. 1 (2022), h. 86. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.43186>.
- Dosen Tarbiyah STAI Luqman Al Hakim Surabaya, “Standar Kompetensi

- Guru Profesional”. *Standar Kompetensi Guru Profesional*. n.d. 41.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014).
- Fatimah, Siti, *Manajemen Kepemimpinan Islam Alikasinya dalam Organisasi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015).
- Hatta, Muhammad. *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru* 2018.
- Jhon W. Creswel, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan miAhmad Hadi Setiawan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
- Muflihah, Anik, dan Arghob Khofya Haqiqi. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah”. *Quality*. Vol. 7 No. 2 (2019), h. 48. <https://doi.org/10.21043/quality.v7i2.6039>.
- Hadi Setiawan.php/jpmanper/article/view/00000 (2016).
- Purwanto, M. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009
- Raharjo, M. *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*. 2010.
- S, Sudjoko. “Kompetensi Profesional bagi Seorang Guru dalam Manajemen Kelas”. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*. Vol. 12 No. 1 (2020), h. 1–15. <https://doi.org/10.37640/jip.v12i1.202>.
- Siti Nurhayati. M.Pd. *Supervisi Kepala Sekolah dan Kinerja Guru* 2019. tersedia pada [http://dAhmad Hadi Setiawan.doi.org/10.31227/osf.io/nvwaj](http://dAhmadHadiSetiawan.doi.org/10.31227/osf.io/nvwaj) (2019).
- Sonedi, Sonedi et al. “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru”. *Anterior Jurnal*. Vol. 18 No. 1 (2018), h. 13–22. <https://doi.org/10.33084/anterior.v18i1.436>.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif, dan R & D*. Jakarta : Alfabeta,
- Universitas, Pascasarjana, dan Syiah Kuala. “Pascasarjana Universitas Syiah Kuala 18 Pages Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru MTsN Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sekolah peran



yang sangat menonjol dilakukan oleh kepala”. Vol. 4 No. 2 (2016), h. 22–39.

W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976.

Zuldafrial. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.

## DAFTAR REFERENSI JURNAL

Ade Lisna, Erni Munastiwi. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pelita PAUD*. Vol. 5 No. 1 Desember 2020

Agus Fahmi. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dengan Etos Kerja Guru. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi*. 2018

Akhmad Sirojuddin, Andika Aprilianto, Novela Elza Zahari.”Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru”. *Chalim Journal of Teaching and Learning*. Volume1, Issue.2,2021, pp. 159-168

Asmarina Siregar et al., “Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Beberapa Sekolah Dasar Tanah Karo,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 3 (2022), <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4499>.

Astuti, Astuti. “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 5 No. 1 (2019), h. 435–49. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v5i1.79>.

Az Zaini, Muhammad Husnurridlo. “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru”. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 4 No. 1 (2022), h. 1043–50.

Azharuddin. “Peran Dan Fungsi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru”. *Jurnal Islam Hamzah Fansuri*. Vol. 3 No. 2 (2020), h. 158–68.

Azmi, Ulil. “Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru”. *Nizāmul`Ilmi:*

*Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Volume 07 Nomor 1 Tahun 2022

- Dudung, Agus. “Kompetensi Profesional Guru”. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*. Vol. 5 No. 1 (2018), h. 9–19. <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>.
- Fitri, Fitriani. “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Profesionalisme Guru”. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 8 No. 1 (2019), h. 730–43. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v8i1.415>.
- Hanafiah, Muhammad Ali. “Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin dan Supervisor”. *Jurnal Hikmah*. Vol. 15 No. 1 (2018), h. 86–92. tersedia pada <http://e-jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/hikmah/article/view/25/22> (2018).
- Heriyansyah, Heriyansyah. “Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah”. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 1 No. 01 (2018), h. 116–27. <https://doi.org/10.30868/im.v1i01.218>.
- Latief, Jamroh, dan Nur Afifah Masruroh. “Kepala Madrasah sebagai Supervisor Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru MTs N Donomulyo Kulonprogo”. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 1 No. 2 (2017), h. 275–96. <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.12-06>.
- Lestari, Lulu, dan Elpri Darta Putra. “Analisis Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan Di SD Negeri 001 Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu”. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*. Vol. 13 No. 2 (2021), h. 327–36. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.971>.
- Linda Matondang and Syahril Syahril, “Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sekolah Menengah Pertama,” *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 6 (2021), <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1334>.
- Nabila, M N, dan M S Haq. “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Akademik Dalam Memperbaiki Kompetensi Profesional Guru Di Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*.

- Vol. 9 No. 5 (2021), h. 1257. tersedia pada <https://ejournal.unesa.ac.id/indeAhmadHadiSetiawan.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/44687/38047> (2021).
- Nilda, Hifza, dan Ubabuddin. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Volume 3, 2021, pp. 11-18
- Nurutami, Rizkiana, dan Adman. “Kompetensi Profesional Guru sebagai Determinan terhadap Minat Belajar Siswa (Teachers’ Professional Competence as Determinant of Student Learning Interest)”. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 1 No. 1 (2016), h. 121–22. tersedia pada <http://ejournal.upi.edu/indeAhmad>
- Mulyani, Fitri. “Konsep Kompetensi Guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)”. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol. 03 No. 01 (2015), h. 1–8.
- Purwanto, Nurtanio Agus. “Kepala Sekolah Sebagai Leader Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Di Kabupaten Sleman”. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 7 No. 1 (2018), h. 76–80. <https://doi.org/10.21831/jpa.v7i1.26328>.
- Safrudin, Vitalia Rahmawati, dan Ichsan Anshory. “Upaya meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Muhammadiyah Waipare Kabupaten Sikka”. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 6 No. 2 (2018), h. 175–86.
- Saleh, Muhammad, dan Mutiani Mutiani. “The Role of the Principal in Increasing Teacher Performance Through Periodic Academic Supervision”. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*. Vol. 13 No. 2 (2021), h. 1135–41. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.889>.
- Widyaningrum, Winda et al. “Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di Abad 21 Melalui Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris”. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 1 No. 1 (2019), h. 35–44. tersedia pada <https://e-journal.metrouniv.ac.id/indeAhmadHadiSetiawan.php/JPM/article/view/1600> (2019).
- Yadi Sutikno, Hosan, dan Irawati. “Peran Kepala Sekolah dalam

Meningkatkan Mutu Pendidikan Yadi”. *Jurnal Maitreyawira*. Vol. 3 No. April (2016), h. 1–7. tersedia pada <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf> (2016).

